PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SDN 37 CAKRANEGARA

Laela Hidayati Putri [1], Johan Mahyudi[2], Fitri Puji Astria[3]
[13]PGSD FKIP Universitas Mataram,
[2]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Mataram
Alamat e-mail : [1]lailahidayatiputri61@gmail.com

ABSTRACT

Students' critical thinking skills in Indonesian language lessons at SDN 37 Cakranegara's 4th grade have not developed optimally. Learning is still focused on textbooks, teachers have not assessed students' critical thinking abilities, and the learning model used by the teacher has not been able to improve students' critical thinking skills. This research aims to determine the effect of the Project Based Learning model on students' critical thinking skills and to understand the application of the Project Based Learning model in improving students' critical thinking skills. This study used an experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. Data collection techniques included tests (pre-test and post-test), observation, and documentation. The results show that the Project Based Learning model influences students' critical thinking skills in Indonesian language lessons for 4th graders at SDN 37. The Project Based Learning model also improves students' critical thinking skills, as indicated by an increase in each critical thinking indicator, such as providing simple explanations, building basic skills, making inferences, providing further explanations, and setting strategies and techniques.

Keywords: Project Based Learning, Critical Thinking

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis siswa belum berkembang secara optimal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 37 Cakranegara. Pembelajaran masih berfokus pada buku paket dan guru belum melaksanakan penilaian terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, serta model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum mampu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan mengetahui penerapan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengumpulan data meliputi tes (*pre-test* dan *post-test*), observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 37. Model *Project Based Learning* juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang

ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada setiap indikator berpikir kritis siswa, seperti memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, membuat inferensi, memberikan penjelasan lebih lanjut, serta mengatur strategi dan teknik.

Kata Kunci: Project Based Learning, Kemampuan Berpikir Kritis

A. Pendahuluan

Memasuki abad 21 salah satu kemampuan terpenting yang harus dimiliki oleh manusia adalah kemampuan berpikir kritis yang diharapkan dapat menjadi output dalam proses pembelajaran berlangsung. Seseorang ketika sedang berpikir kritis akan menggunakan pemikiran yang logis untuk mengambil keputusan terhadap apa yang harus dilakukan sesuai dengan kemampuan intelektualnya (Febriani, 2015). Dalam berpikir kritis siswa menggunakan pikiran secara rasional dan logis untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi serta mengambil keputusan dengan tepat. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga menjadi faktor penentu keberhasilan siswa dalam ujian dan ulangan (Ariadila *et al*, 2023).

Kemampuan berpikir kritis menuntut siswa untuk dapat menguasai enam keterampilan berpikir kognitif yaitu kemampuan menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, membuat inferensi, menjelaskan dan mengatur diri (Fitriani & Tuti, 2017). Kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk dikembangkan pada siswa tingkat sekolah dasar, sebab dalam pembelajaran siswa akan dituntut untuk menganalisis suatu gagasan dan berpikir secara kritis serta objektif tentang suatu masalah kemudian menyajikan argumen yang dibangun dengan baik (Zakaria, 2020). Oleh karena itu berpikir kritis perlu dibiasakan dengan melatih siswa untuk menyelesaikan masalah secara bertahap dan berkesinambungan melalui pendidikan dasar dan diterapkan pada berbagai mata pelajaran salah satunya adalah Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut siswa untuk menganalisis suatu gagasan dan berpikir secara kritis dan objektif tentang suatu masalah dan menyajikan argumen yang dibangun dengan baik sehingga akan berdampak pada kehidupan siswa di masa yang akan datang agar bisa menganalisis masalah yang

terjadi dan bisa terhindar dari hoax yang banyak beredar di kalangan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas IV di SDN 37 Cakranegara dengan mengamati proses pembelajaran ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang bersumber dari guru maupun siswa yaitu (1) siswa belum mampu dalam memberikan pendapatnya dari pertanyaan yang diajukan oleh guru, (2) siswa belum mampu untuk memberikan penjelasan dan alasan mengenai jawabannya yang dipilihnya, (3) siswa menjawab soal yang diberikan seadanya tanpa memberikan penjelasan terperinci terlebih dalam memahami makna kata dari kata istilah atau bahasa asing yang ditemukan oleh siswa dalam teks.

Kemampuan berpikir kritis siswa dikategorikan masih belum berkembang secara optimal di SDN 37 Cakranegara khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikarenakan pembelajaran di kelas masih berfokus pada buku paket dimana guru masih menjelaskan materi yang hanya mengambil dari buku paket. Selain itu, soal-soal yang diberikan guru sebagai penugasan dan juga ulangan harian belum masuk dalam kategori HOTS siswa hanya dituntut untuk menghafalkan materi bukan memahami dan menguasai materi yang dipelajari.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak melatih siswa untuk menyampaikan argument sehingga pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa lebih cenderung diam sampai pembelajaran selesai dengan alasan takut guru atau lawan bicaranya tidak mengerti apa yang disampaikan oleh siswa. Selain itu, siswa juga kurang diberikan ruang untuk mengeksplor lebih dalam materi yang dipelajari karena hanya terfokus pada buku paket sehingga siswa sulit untuk memahami materi dan meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Siswa bereksplorasi berarti menuntut siswa agar mampu melakukan kegiatan sesuai dengan karakternya dan menemukan masalah sendiri hingga dapat memecahkan masalah tersebut (Berjamai *et al*, 2020).

Hal ini menunjukkan perlu digunakan model pembelajaran yang bervariasi menyesuaikan dengan materi Bahasa Indonesia terutama dalam memahami kata-kata istilah

yang terdapat dalam teks. Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pembelajaran tidak hanya terfokus pada siswa saja, namun guru juga harus memahami strategi yang akan diterapkan pada pembelajaran (Yusmanto, 2017). Salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menunjang kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* tetapi dengan melaksanakan sintak sesuai urutan.

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran secara langsung. Siswa akan dilatih untuk merancang sebuah produk dalam bentuk nyata sebagai jawaban atas pemecahan masalah yang telah dilakukan. Menurut Trianto (2014) *Project Based Learning* bertujuan untuk menciptakan siswa yang mampu membuat sebuah karya agar dapat melatih *skill* siswa (Adinugraha, 2018). *Project Based Learning* bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan minat belajar siswa, serta kemampuan berpikir kritis dalam menuangkan permasalahan di kehidupan sehari-hari untuk mencapai kriteria baik dengan ketercapaian tertinggi pada indikator kemampuan dengan memandang informasi dari sudut pandang yang berbeda (Sutamrin & Khadijah, 2021).

Model pembelajaran *Project Based Learning* cocok digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Nuris (2022) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (*Project Based Learning*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas VI SDN 1 Banyuwangi", dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa tergolong rendah sebelum diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning*. Model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terlihat dari hasil rata-rata postest siswa di kelas eksperimen yaitu 86,38 sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata yaitu 73,27.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu "Pengaruh Model *Project Based*

Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 37 Cakranegara". Untuk melihat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan mendeskripsikan penerapan model Project Based Learning terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 37 Cakranegara.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis *Quasi Eksperiment Design* tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian dilakukan di SDN 37 Cakranegara dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV-A sebagai kelompok eksperimen dan IV-B sebagai kelompok kontrol, masing-masing terdiri dari 20 siswa . Kelas eksperimen menerapkan model Project Based Learning, dan kelas kontrol menggunakan model konvensional.

Teknik pengumpulan data meliputi tes (pre-test dan post-test), observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan aktivitas siswa. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil proyek siswa.

Instrumen penelitian berupa lembar tes essay dan lembar observasi. Lembar tes essay digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dalam menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah. Lembar observasi digunakan untuk mengamati indikator-indikator berpikir kritis siswa selama pembelajaran, seperti kemampuan memberikan penjelasan, membangun argumen, dan mengevaluasi informasi.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif statistik, uji prasyarat (normalitas dan homogenitas), dan uji hipotesis (Independent Sample T-Test). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data hasil penelitian. Uji prasyarat digunakan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi-asumsi statistik tertentu sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji

signifikansi perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dalam penelitian ini peneliti menguji validitas dengan mengacu pada pendapat ahli (*judgment expert*). Uji validitas instrumen menggunakan pendapat ahli ini dilakukan dengan mengkonsultasikan instrumen yang sudah disusun kepada ahli yaitu salah satu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram. Hasil uji validitas instrumen oleh validator adalah valid (layak digunakan dengan catatan revisi).

Tabel 1 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Kode Indikator	Deskripsi Indikator
Memberikan Penjelasan Sederhana	Menganalisis masalah Menjawab masalah dengan pendapat pribadi
Membangun Keterampilan Dasar	Mengevaluasi masalah Menilai kredibilitas sumber
Membuat Inferensi	Memberikan kesimpulan Menyusun dan mempertimbangkan hasil
Memberikan penjelasan lebih lanjut	Membandingkan suatu masalah Mengidentifikasi suatu masalah
Mengatur Strategi dan Teknik	Menerapkan masalah Mengokumunikasikan atau menyajikan masalah

Seluruh indikator yang tertera dalam tabel akan digunakan seluruhnya dalam penelitian ini untuk mendapatkan data penelitian

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen ini untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas yang diberikan perlakuan dan kelas yang tidak diberikan perlakuan. Mata pelajaran yang akan menjadi fokus pada penelitian ini yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sebelum proses pembelajaran diberlangsungkan siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen akan melakukan pre-test yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan 10 soal *essay* yang sudah di uji validitasnya dimana nilai *pre-test* pada awal pembelajaran. selanjutnya dilaksanakan penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menerapkan model *Project Based Learning* pada kelas eksperimen dan menerapkan model konvensional pada kelas kontrol sebanyak dua kali pertemuan. Penelitian terakhir akan dilakukan post-test yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan dari kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberlakukannya treatment.

Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov[a]			*Shapiro-Wilk*		
Kelas	***Statistic***	***df***	***Sig.***	***Statistic***	***df***	***Sig.***
Pre-test Eksperimen	.139	20	.200	.914	20	.075
Post-test Eksperimen	.123	20	.200*	.951	20	.388
Pre-test Kontrol	.155	20	.200	.956	20	.470
Post-test Kontrol	.184	20	.73	.936	20	.197

Berdasarkan pada tabel 2 perhitungan uji normalitas data menggunakan bantuan aplikasi SPSS 27.0 for windows diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,075 dan 0,470 untuk *pre-test*, *post-test* sebesar 0,388 dan 0,197 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 nilai signifikansi uji normalitas keduanya baik eksperimen maupun kontrol lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas Data Kelas Eksperimen dan Kontrol

	Test of Homogenity of Variace			
	Levene Statistic	***df1***	***df2***	***Sig.***
Based on Mean	.240	1	38	.627
Based on Median	.382	1	38	.540
Based on Median and with adjusted df	.382	1	36,78	.540
Based on trimmed mean	.265	1	38	.610

Hasil uji homogenitas variabel penelitian diketahui hasil kemampuan berpikir kritis *pre-test post-test* eksperimen dan kontrol memperoleh nilai signifikan 0,627 dari hasil perhitungan signifikansi data pretetst *post-test* eksperimen dan kontrol lebih besar dari 0,05 (sig>0,05), maka dapat disimpilkan bahwa data penelitian ini memiliki varians yang homogen.

Uji Hipotesis

a. Uji Independent Sample T-Test

Tabel 4 Hasil Uji T Independent Sample Test

	Levene's Test for Equality of Variances		***t-test for Equality of Means***		
	F	***Sig.***	***t***	***df***	***Sig. (2-tailed)***
Equal variances assumed	0.240	.627	3.144	38	.003

Hasil uji statistik tersebut, dengan menggunakan model *Project Based Learning* diperoleh signifikansi yaitu, sig (2-*tailed*) 0,003. Signifikansi 0,003 dinyatakan lebih kecil dari 0,05 (0,003 < 0,05). Maka artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 37 Cakranegara.

Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Setiap pertemuan peneliti mengukur kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model

pembelajaran *Project Based Learning.*

Grafik 1 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen

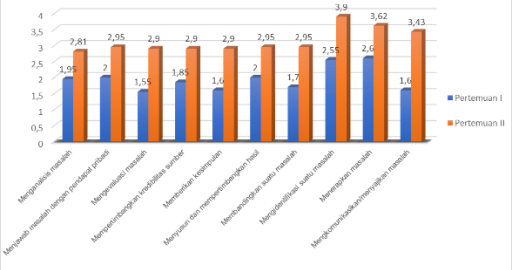

Berdasarkan grafik hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa di pertemuan I dan pertemuan II menunjukkan keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Pada pertemuan I masih banyak siswa yang bermain di dalam kelas namun pada pertemuan II siswa sudah mulai tertib mengikuti pembuatan proyek bersama kelompoknya. Sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Hidayat (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di tingkat sekolah dasar hal ini dikarenakan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran berbasis proyek sehingga kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan signifikan seperti analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah.

Sehingga *Project Based Learning* sangat berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dikarenakan setiap sintak *Project Based Learning* melatih setiap indikator berpikir kritis siswa, hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Menentukan Pertanyaan Mendasar.

Pada tahap ini melatih indikator berpikir kritis yaitu menganalisis masalah dan mengemukakan pendapat pribadi (*elementary clarification*) Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Tuti (2017) yang menunjukkan bahwa tahap menentukan pertanyaan mendasar dalam *Project Based Learning* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa terutama dalam menganalisis suatu permasalahan dan menjawab permasalahan berdasarkan pendapat pribadi.

b. Mendesain dan Merancang Perencanaan Proyek

Tahap ini bertujuan untuk melatih indikator kemampuan berpikir kritis menganalisis kosa kata dari

sebuah bacaan dan menerapkan solusi dalam membuat kamus (*elementary clarification* dan *strategies and taktics*). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani *et al* (2019) menemukan bahwa tahap mendesain dan merancang perencanaan proyek dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu Identifikasi masalah, analisis informasi, merencanakan solusi, dan evaluasi pilihan.

c. Menyusun Jadwal Pembuatan Proyek

Tahap ini melatih indikator berpikir kritis siswa yaitu memberikan jawaban yang bervariasi berdasarkan pendapat pribadi dan menerapkan ide dan strategi ke dalam penyusunan dan pembuatan kamus mini (*elementary clarification* dan *strategies and taktics*). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rehani dan Triono (2023) menemukan bahwa tahap menyusun jadwal proyek dalam *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam hal menganalisis waktu dan sumber daya yang diperlukan, dan menerapkan solusi untuk menyusun proyek agar menciptakan jadwal yang efektif.

d. Memantau Kemajuan Pembuatan Proyek

Tahap ini melatih indikator berpikir kritis siswa yaitu siswa mampu membandingkan dua kosa kata yang memiliki arti berbeda, mengidentifikasi kosa kata yang terdapat dalam bacaan, mempertimbangkan kredibilitas atau kesesuaian arti dari kosa kata yang ditemukan dari sumber yang telah disediakan, mampu menyusun dan mempertimbangkan kesesuaian makna dari kosa kata yang ditemukan dengan bacaan, menerapkan penggunaan KBBI dan mampu menyimpulakan arti kosa kata yang ditemukan (*advanced clarification*, *basic support*, *strategies and tactics* dan *inference*). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah, Ahmad dan Ratna (2023) menemukan bahwa tahapan memantau kemajuan proyek, siswa menggunakan kemampuan berpikir kritisnya dalam menganalisis masalah, mencari informasi, membuat rencana, dan mengevaluasi solusi.

e. Menguji dan Menilai Hasil Proyek

Sintak ini dapat melatih indikator keterampilan berpikir kritis

siswa yaitu mengevaluasi produk, mengkomunikasikan /menyajikan suatu masalah sesuai dengan proses pembuatan produk yang sedang dilakukan oleh siswa berdasarkan pendapat pribadi dari siswa (*basic support*, strategies and taktics dan *elementary clarification*). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlitiani (2017) menemukan bahwa tahap PjBL yang paling signifikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah menguji dan menilai hasil proyek karena pada tahap ini, siswa diminta untuk mengevaluasi sendiri proses dan hasil proyek, menganalisis kekuatan dan kelemahan, serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang ada.

f. Mempresentasikan Hasil

Sintak ini dapat melatih indikator keterampilan berpikir kritis siswa yaitu mengemukakan pendapat pribadi, menganalisis jawaban dari pertanyaan yang didapatkan, mengkomunikasikan atau menyajikan proyek yang dikerjakan (*elementary clarification* dan *strategies and tactics*). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Reni (2024) menemukan bahwa tahap mempresentasikan hasil proyek merupakan waktu yang baik bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, khususnya dalam hal mengkomunikasikan informasi dengan jelas dan meyakinkan, serta mengevaluasi hasil proyek mereka sendiri.

g. Mengevaluasi Hasil Proyek

Sintak ini melatih kemampuan berpikir kritis siswa yaitu memberikan evaluasi dari masalah, dan memberikan kesimpulan (*basic support* dan *inference*). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila dan Aan (2024) menemukan bahwa tahap mengevaluasi hasil proyek ini memungkinkan siswa untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan siswa, menganalisis kesalahan dalam pembuatan proyek, serta menyimpulkan kegiatan pembuatan proyek.

Pengaruh *Model Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Tabel 6 Perhitungan Statistik Hasil *Pre-test Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol.

Descriptive Statistics			
	Minimum	Maximum	Mean
Pre-Test Eksperimen	22,5	82,5	50,500
Post-Test Eksperimen	57,5	100,0	81,625
Pre-Test Kontrol	22,5	77,5	47,125
Post-Test Kontrol	52,5	95,0	69,125

Berdasarkan data pengolahan statistik tersebut hasil *post-test* kelas eksperimen setelah penerapan model *Project Based Learning* diperoleh rata-rata sebesar 81,63 sedangkan kelas kontrol 69,13. Karena 81,63 > 69,13, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Grafik 2 Hasil Pre-test

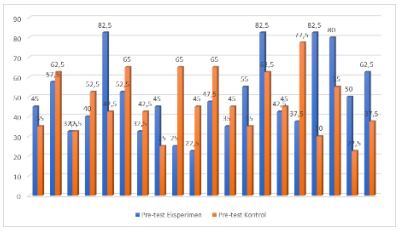

Berdasarkan grafik 2 diatas grafik terlihat bahwa hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol. Masih banyak siswa yang memiliki nilai rendah dan beberapa siswa yang mendapatkan nilai tinggi. Hanya 4 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM. Sedangkan pada kelas kontrol hanya 1 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM. Dibandingkan dengan nilai *post-test* setelah diberlakukannya model *Project Based Learning* dan model konvensional. Hasil *post-test* siswa kelas ekperimen dan kelas kontol dapat dilihat pada grafik 3 dibawah ini.

Grafik 3 Hasil Post-test

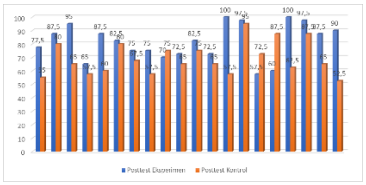

Berdasarkan grafik 3 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* kelas eksperimen sangat memuaskan dibandingkan nilai *pre-test* siswa. Pada kelas eksperimen rata-rata nilai siswa berada diatas KKM, hanya 3 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Akan tetapi pada kelas kontrol, masih banyak ditemukan nilai yang dibawah KKM. Seperti halnya yang ditujukan oleh grafik 5.3, hanya 8 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM dan terdapat 12 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM.

Grafik 4 Peningkatan Nilai Rata-rata Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen

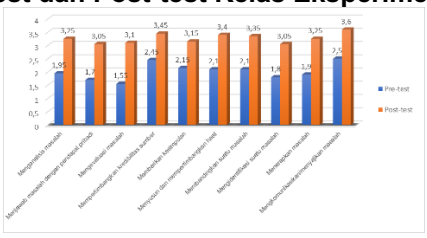

Berdasarkan grafik 4 menunjukkan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen setelah diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning*. Terlihat pada grafik menunjukkan selisih peningkatan rata-rata setiap indikator kemampuan berpikir kritis siswa yaitu 1,30 untuk indikator pertama dan

keenam, 1,35 untuk indikator kedua dan kesembilan, 1,55 untuk indikator ketiga, 1,00 untuk indikator keempat dan kelima, 1,25 untuk indikator ketujuh dan kedelapan. 1,10 untuk indikator terakhir. Sedangkan hasil rata-rata setiap indikator berpikir kritis pada kelas kontrol mengalami peningkatan tidak begitu besar setelah diterapkannya model pembelajaran seperti pada kelas eksperimen.

Grafik 5 Peningkatan Nilai Rata-rata Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol

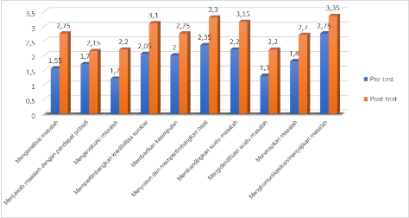

Terlihat dalam grafik 5 menunjukkan selisih peningkatan pada setiap indikator yaitu 1,20 pada indikator pertama, 0,45 pada indikator kedua, 1,00 pada indikator ketiga, 1,05 pada indikator keempat, 0,75 untuk indikator kelima, 0,95 pada indikator keenam dan ketujuh, 0,90 pada indikator kedelapan dan kesembilan. 0,60 pada indikator terakhir.

Hal ini membuktikan bahwa model *Project Based Learning* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Hasbie et all (2018) yang menyatakan bahwa model pembelajaran PjBL memiliki potensi sangat besar untuk melatih proses berpikir peserta didik yang mengarah pada kemampuan berpikir kritis peserta didik dimana kemampuan berpikir kritis siswa dikembangkan di setiap tahapan pembelajaran model PjBL, sehingga dengan menggunakan model ini dalam proses pembelajaran maka kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat meningkat.

Jika dilihat dari hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran pada kelas eksperimen terdapat peningkatan rata-rata setiap indikator yang signifikan dibandingkan kelas kontrol.

Grafik 6 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen

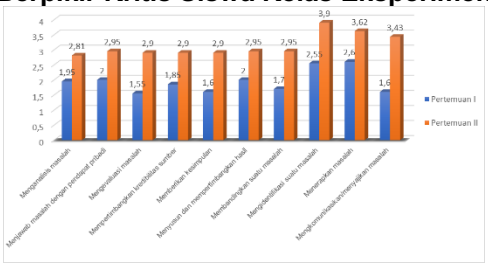

Berdasarkan grafik 6 menunjukkan hasil observasi pertemuan I dan pertemuan II kelas eksperimen selama penerapan model *Project Based Learning*, rata-rata nilai observasi pertemuan I pada kelas eksperimen mengalami peningkatan

pada setiap indikator di pertemuan II. Hal ini dikarenakan pada pertemuan I kebanyakan siswa yang masih bermain-main dalam kelompok. Tetapi pada pertemuan II semua siswa serius dalam membuat proyeknya oleh karena itu kemampuan berpikir kritis siswa meningkat. Dibandingkan dengan hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol dapat dilihat pada grafik berikut

Grafik 7 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan grafik 7 menunjukkan hasil observasi pertemuan I dan pertemuan II kelas kontrol selama diterapkannya model pembelajaran konvensional, rata-rata nilai pertemuan I dan pertemuan II pada kelas kontrol mengalami peningkatan pada setiap indikator namun tidak begitu tinggi seperti di kelas ekperimen.

Dari hasil nilai rata-rata *pre-test post-test* dan hasil rata-rata observasi pertemuan I dan pertemuan II setiap indikator berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbandingan peningkatan yang signifikan dimana kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan yang begitu besar baik pada hasil *pre-test post-test* maupun pada hasil observasi. Sedangkan pada kelas kontrol tidak menunjukkan peningkatan yang begitu besar baik dari hasil *pre-test post-test* maupun hasil observasi.

Meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dikarenakan perubahan model pembelajaran yang mencakup kegiatan untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model konvensional siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Dengan model *Project Based Learning* pelaksanaan pembelajaran berfokus pada masalah yang dipilih sehingga siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah dalam memecahkan masalah. Hal ini akan berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep oleh siswa sehingga membuat siswa mandiri dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis data hasil dan pembahasan penelitian

tentang model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN 37 Cakranegara tahun pelajaran 2024/2025, maka penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dengan menggunakan model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Maka dari itu, hipotesis yang berbunyi "Ada Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 37 Cakranegara Tahun 2024/2025", dapat diterima.

2. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* karena setiap sintak model Project Based Learning melatih setiap indikator berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis siswa yang sangat berkembang secara signifikan yaitu *elementary clarification, basic support* dan *Strategies and tactics.*

DAFTAR PUSTAKA

Adinugraha, F. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran. J*urnal SAP,* 3 (1), 1-9.

Ariadila S, Silalahi Y, Fadiyah F., *et al*. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664-669.

Berjamai, S., & Davidi, N. (2020). Kajian Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Pelajaran Bahasa Indonesia. Literasi Pendidikan Dasar, 1(1), 1–49.

Febriani, N. (2015). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Gaya Berpikir Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung. Skripsi S1. Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

Fitriani, L & Tuti, I. (2017). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPS SD. Antologi UPI, 5(1), 520-529.

Fitriani, R., Surahman, E., & Azzahrah, I. (2019). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi, 11(1), 6.

Istiqomah, F., Ahmad, F., & Ratna, S.D. (2023). Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Problem Based Learning dan Project Based Learning. Journal on Education, 6(1), 9245-9256.

Lestari, S., & Reni, P.Si. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), 7(1), 2004-2011.

Nuris, S.F. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Project Based Learning) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas VII MTsN 1 Banyuwangia*. Skripsi S1. Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Nurlitiani, A. (2017). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Pendekatan Science, Technology, Engineering, Art, And Mathematic (STEAM) Dalam Project Based Learning. Skripsi S1. Pendidikan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Jakarta.

Rehani, A., & Triono, A.M. (2023). Implementasi Project Based Learning dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Siswa di SMK Negeri 1 Surakarta. Jurnal Kependidikan, 12(4), 487-496.

Salsabilla, J.N., & Aan Widiyono. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Perubahan Wujud Benda. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 7(4), 2-8.

Sari, & Hidayat. (2024). Penerapan Project-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(1), 48–52.

Sutamrin, & Khadijah. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam *Project Based Learning* Aljabar Elementer. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, *4*(1), 28–41.

Trianto, Al Thabany. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran: Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Yusmanto, H. (2022). Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif carousel feedback dan round table (studi pada SMPS Islam Terpadu Darul Azhar Kabupaten Aceh Tenggara). SKRIPSI S2. Pascasarjana Pendidikan dasar Universitas Negeri Malang.

Zakaria, Z., Jainal A., & Afifulloh, M. (2020). Kemampuan Guru dalam Melakukan Variasi pada Pembelajaran Tematik Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum di Karangploso Malang. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(3). 15-24.